

BAB I

PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang

Manusia itu diciptakan Tuhan dengan berbagai macam kekurangan dan kelebihan, juga kemampuan yang tidak sama. Untuk hasil yang maksimal, setiap orang harus berusaha keras. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. (Huliyah : 2017 : 62). Makna pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses perubahan sikap dan gerak gerik seseorang untuk membuat anak mendewasakan diri manusia dengan cara pelatihan dan pengajaran

Anak Usia Dini ialah sekelompok anak yang berada dalam masa tumbuh kembang yang sangat unik. Pertumbuhan dan perkembangan Anak usia dini meliputi motorik halus dan kasar, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual/*Intelligence Quotient* (IQ), kecerdasan emosional/*Emotional Quotient* (EQ), kecerdasan spiritual/*Spiritual Quotient* (SQ) atau kecerdasan agama sesuai dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak. Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini mengarah pada peletakan dasar-dasar yang tepat, karena hal ini sangat di butuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya. (Rahmawati, 2020 :1)

Anak Usia Dini merupakan makhluk yang unik, yang mana pertumbuhan dan kemampuan dalam aspek motorik kasar, motorik halus, kognitif, kreativitas, bahasa, social emosional dan komunikasi harus sesuai dengan tahapan perkembangan yang mereka lalui. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan untuk anak mulai lahir sampai usia 6 tahun yang dapat dilakukan dengan cara pemberian stimulasi pendidikan dalam rangka

merangsang pertumbuhan jasmani dan rohani supaya mereka siap memasuki jenjang pendidikan lanjut.

Disebutkan Hartati (2005: 7): “Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan Kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik di mana pola pertumbuhan dan kemampuan dimiliki dalam aspek kognitif, fisik, kreativitas, sosio- emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang dilalui”.

Berdasarkan paparan diatas dapat di ambil kesimpulan, bahwa anak usia dini ialah anak yang berusia 0-8 tahun. yang mana anak mengalami sebuah proses pertumbuhan kemampuan yang sangat pesat. *golden age* (usia emas) adalah sebutan bagi Anak Usia Dini. Dikarenakan aspek perkembangan anak berkembang secara optimal dengan stimulus yang telah diberikan oleh pendidik maupun orang tua. Pada usia ini anak perkembangan anak akan meningkat sesuai dengan usianya. Selain itu, kita sebagai pendidik dan orang perlu memperhatikan gizi yang seimbang bagi mereka. Pertumbuhan dan kemampuan anak meliputi aspek nilai moral agama, motorik kasar dan motorik halus, bahasa, sosial emosional, kognitif, dan seni. Keenam aspek tersebut harus seimbang. Aspek motorik kasar adalah salah satu aspek yang harus kita kembangkan dengan sempurna, karena motorik kasar AUD merupakan aspek terpenting dalam beraktivitas dan sangat mendukung pertumbuhannya.

Kemampuan motorik anak dapat di lihat melalui berbagai macam gerakan dan ragam permainan yang dilakukannya setiap harinya. Kemampuan motorik anak berkaitan erat dengan kegiatan yang yang mereka lakukan. Anak yang risikonya banyak graak, maka kemampuan motorik kasarnya juga akan berkembang dengan baik, dan pertumbuhannya juga akan optimal. Aktifitas motorik kasar (seperti saat anak sedang jalan jinjit, lompat, dan lari pasti melibatkan kerja otot-otot besar.

Otot dan tulang pada anak Usia Dini lebih kuat dan tidak menutup kemungkinan anak untuk melompat dan berlari lebih cepat lagi. Anak usia 5 tahun beraktifitas dengan gerakan yang sederhana seperti melompat-melompat dan berlari kian kemari. Di usia 6 tahun, mereka akan lebih berani jika dibandingkan pada saat mereka masih berusia 5 tahun. Mereka mempunyai rasa percaya diri kuat untuk melakukan kegiatan yang membahayakan seperti berlari kencang memanjat suatu obyek, dan berlomba bersama temannya tanpa memikirkan akibatnya.

Keadaan halaman Bustanul Athfal Aisyiyah Wonoketro yang cukup luas adalah sarana yang digunakan oleh guru untuk kegiatan motorik kasar, halaman itu dimanfaatkan untuk kegiatan motorik kasar diluar kelas. siswapun sering bermain sendiri di luar kelas tanpa instruksi dari guru, dan gurupun tinggal mengamati dan mengawasi aktivitas anak dalam mengembangkan kekuatan dan keseimbangannya. Guru sangat memperhatikan aspek yang dapat menunjang kemampuan motorik kasar, khususnya komponen kekuatan dan keseimbangan. Salah satunya dengan *Games Motoric Skill*.

Untuk peningkatkan komponen motorik kasar khususnya kekuatan dan keseimbangan, dapat dilakukan dengan senam bersama secara rutin pada setiap hari sabtu, dan proses pembelajaran motoric kasar guru akan mengajak anak melakukan berbagai gerakan pemanasan, bermain bola serta berbagai permainan. Aktifitas yang dilakukan dalam peningkatkan kemampuan motorik kasar khususnya kekuatan dan keseimbangan siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Wonoketero Jetis Ponorogo adalah dengan permainan *Games Motoric Skill*.

Games Motoric Skill merupakan permainan yang menyenangkan yang di dalamnya terdapat berbagai macam gerak. Diantaranya melompat sesuai pola berjalan terutama dalam kegiatan bermain di luar kelas. *Games Motoric Skill* ini dapat melatih kemampuan gerak anak dan mengajarkan anak untuk bergerak aktif dalam suatu kegiatan. Dengan . *Games Motoric Skill* ini Anak akan menjadi lebih berani dan percaya diri dalam mengambil keputusan dan berani mencoba hal yang baru. Dengan *Games Motoric Skill* ini motorik anak akan jadi lebih kuat terutama

pada dalam keseimbangan, kelincahan, dan kecepatan . Anak yang awalnya hanya suka bermain sendiri, dengan games ini anak jadi mau berinteraksi dan bermain bersama dengan temannya. *Games Motoric Skill* merupakan permainan yang menyenangkan, kegiatan ini tidak beresiko pada saat anak memainkannya. *Games Motoric Skill* tidak menghabiskan biaya yang mahal, tidak menyita banyak waktu juga menyehatkan. Selain itu *Games Motoric Skill* dapat melatih otot kaki, untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di BA Aisyiyah Wonoketro, menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa BA Aisyiyah Wonoketro sudah bagus. Permainan *Games Motoric Skill* ini sudah diimplementasikan sejak tahun 2018. Dan sejak di terapkan permainan *Games Motoric Skill ini* kemampuan motorik siswa bustanul Athfal Aisyiyah Wonoketro terus meningkat. Terbukti bahwa siswa mendapatkan juara 2 lomba cuci tangan tingkat kabupaten, juara 2 lomba futsal tingkat kabupaten, juara 2 lomba estafet, dll. Permainan *Games Motoric Skill* ini dilakukan secara rutin setiap hari rabu, dan sabtu untuk kelompok B, dan hari slasa dan jumat untuk kelompok A. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan *Games Motoric Skill* kemampuan motorik kasar Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Wonoketro berkembang dengan bagus.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian :

“PENERAPAN GAMES — MOTORIC SKILL DALAM PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR SISWA BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH WONOKETRO JETIS PONOROGO”

I.II. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka peneliti merumuskan sebuah permasalahan yaitu: “ Bagaimana penerapan *Games Motoric Skill* dalam mengembangkan motorik kasar siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Wonoketro Jetis ponorogo?”

I.III. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah agar peneliti bisa mendiskripsikan cara penerapan *Games Motoric Skill* dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Wonoketro Jetis Ponorogo.

I.IV. Manfaat Penelitian

Penelitian Penerapan *Games Motoric Skill* dalam mengembangkan motorik kasar siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Wonoketro Jetis Ponorogo ini akan bermanfaat bagi

1. Manfaat yang bersifat teoritis

Hasil penelitian ini agar dapat menambah pengetahuan mengenai motorik kasar anak dan tentang penerapan *Games Motoric Skill* dalam mengembangkan motorik kasar Anak Usia Dini

2. Manfaat yang bersifat praktis

Penelitian ini berguna sebagai sumber informasi tentang penerapan *Games Motoric Skill* dalam pembelajaran: motorik kasar

- a) Merupakan suatu pengalaman yang indah bagi anak dalam bermain motorik kasar, dan dapat meningkatkan motorik kasar anak, terutama kekuatan dan keseimbangan melalui kegiatan *games motoric skill* pada siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Wonoketro.
- b) Bagi guru, penelitian yang dilakukan ini supaya berguna dan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan dalam mengembangkan kegiatan yang menunjang unsur motorik kasar anak khususnya kekuatan dan keseimbangan dengan kegiatan *games motoric skill* di Bustanul Athfal Aisyiyah Wonoketro Jetis Ponorogo.
- c) Bagi sekolah, peneliti mempunyai harapan, dengan *Games Motoric Skill* ini, Bustanul Athfal Aisyiyah Wonoketro Jetis Ponorogo dapat meningkatkan kualitas Pendidikan, menarik perhatian masyarakat agar wali murid berkenan untuk menyekolahkan anaknya di Bustanul Aisyiyah Wonoketro Jetis Ponorogo.

- d) Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar penelitian ini bisa menjadi referensi bagi mahasiswa yang sedang menempuh semester akhir.



